

KERAGU-RAGUAN VAKSINASI COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN KESEHATAN DI MASYARAKAT

COVID-19 VACCINE HESITANCY: RELATED TO HEALTH ANXIETY IN COMMUNITY

Amita Audilla¹⁾, Aesthetica Islamy²⁾

¹STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung

²STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung

Corresponding author: audillaamita10@gmail.co.id

Abstract

Introduction: Covid-19 vaccine was very important to prevent the spread of Covid-19. Our government has made Covid-19 vaccination program, so it can be followed by community. However, there were still many people who have not vaccinated caused by many things that lead to public hesitant about participating government's vaccination program. This study aims to determine the relationship between hesitancy of vaccine Covid19 and health anxiety in community..

Methods: This study used a cross-sectional research design, and used questionnaire to collect data. Sampels are people in Boyolangu Village. Sampling method was consecutive sampling (N=122). Study was held on June 2021. Vaccination hesitancy was refer to delay in acceptance or refusal Anxiety scored was analyze byHamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A).

Result: The results of this study indicate 75,5% vaccination program scope. From 122 samples, 98 (80,3%) respondents have Covid-19 Vaccine Hesitancy and 64 respondents (52.5%) experienced anxiety. Chi-square test showed significant relationship between heshlitancy of vaccine covid-19 and health anxiety $p < 0,05$.

Discussion: Hesitancy about participating Covid-19 vaccination were still quite high in community. So it was necessary for government and health workers to continue to promote education about importance of vaccine covid-19 by using a therapeutic communication approach and other method which can community accepted.

Keywords: hesitancy, anxiety, vaccine Covid-19

PENDAHULUAN

Vaksin dikenal efektif dalam menciptakan memori kekebalan yang tahan lama untuk mengendalikan penyakit menular (Akarsu et al., 2021). Untuk membatasi penyebaran SARS-CoV-2/ COVID-19 selain tindakan pencegahan dan pendekatan secara terapeutik, vaksinasi merupakan kunci dalam membatasi penyebaran COVID-19 .

(Bendau et al., 2021). Vaksin saat ini mencegah 2-3 juta kematian per tahun. (Akarsu et al., 2021)

Agar berhasil dalam mengurangi prevalensi dan insiden penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (VPD), program vaksinasi mengandalkan tingkat penyerapan yang tinggi. Selain perlindungan langsung untuk individu yang divaksinasi, tingkat cakupan

vaksinasi yang tinggi memberikan perlindungan tidak langsung untuk masyarakat secara keseluruhan, atau kekebalan, dengan memperlambat penularan VPD, sehingga mengurangi risiko infeksi di antara mereka yang rentan di masyarakat (Fine et al., 2011)

Vaksin COVID-19 telah dinyatakan aman dan mendapatkan vaksinasi membuat orang lebih yakin. Efek samping pasca-vaksinasi sebagian besar adalah ringan hingga sedang, yang merupakan tanda bahwa sistem kekebalan tubuh sedang membangun perlindungan.(Hatmal et al., 2021)

Sementara studi tentang vaksin COVID-19 sedang digalakkan, keragu-raguan atau penolakan vaksin untuk penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin membalikkan kemajuan yang dibuat dalam memerangi penyakit-penyakit ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi perspektif masyarakat dalam hal ini. (Akarsu et al., 2021)

Keragu-raguan vaksin merupakan suatu rangkaian yang terjadi pada mereka yang tanpa ragu menerima semua vaksin kepada mereka yang tanpa ragu menolak semua vaksin. Individu yang mengalami ragu-ragu terhadap vaksin, termasuk mereka yang menolak vaksin tertentu saat menerima vaksin yang lain, menunda vaksinasi, atau menerima vaksinasi tetapi memiliki kekhawatiran (Domek et al., 2018).

Data pemerintah Desa Boyolangu menyebutkan bahwa sampai dengan akhir Mei 2021 cakupan program vaksinasi sebanyak 75,5%, artinya sebagian besar masyarakat sudah melakukan vaksinasi. Namun demikian, masih ada masyarakat yang belum vaksin karena munculnya keragu-raguan pada masing-masing individu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keragu-raguan vaksinasi Covid-19 dengan kecemasan kesehatan masyarakat di Desa Boyolangu

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan metode

Crossectional, yang mana ingin mengetahui hubungan antara keragu-raguan vaksin Covid 19 dengan kecemasan kesehatan di masyarakat Boyolangu. Penelitian dilaksanakan bulan Juni – Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Boyolangu, sampel yang diambil adalah warga desa Boyolangu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 122 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel consecutive sampling.

Variable yang diteliti adalah keragu-raguan masyarakat dan kecemasan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner penelitian keragu-raguan dan kuesioner tentang skala kecemasan HARS. Analisis data menggunakan analisis bivariat yang merupakan analisis hasil dari variabel dependen diduga mempunyai hubungan dengan variabel independen. Untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik Chi square dengan inteprestasi dengan jika nilai p value < taraf nyata ($\alpha= 0,05$) maka H_0 ditolak dan jika nilai $p >$ taraf nyata ($\alpha= 0,05$) maka H_0 diterima.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa:

1. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan

Karakteristik responden	Frekuensi	Prosentase
Umur		
13-18 th	8	6,6%
18-55 th	48	39,3%
55-60 th	27	22,1%
>60 th	39	32,0%
Pendidikan		
SD	21	17,2%
SMP	22	18,0%
SMA	58	47,5%
PT	21	17,2%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	10	8,2%
PNS	23	18,9%
Karyawan	25	20,5%

swasta		
Wiswasta	46	37,7%
Petani	18	14,8%
Tingkat pendapatan		
< Rp 1.800.000	20	16,4%
Rp 1.800.000 - Rp 3.600.000	78	63,9%
< Rp 3.600.000	24	19,7%
Pengetahuan vaksin		
Baik	40	32,8%
Cukup	60	49,2%
Kurang	22	18,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 39,3% dalam kategori umur 18-55 tahun, sebanyak 47,5% memiliki tingkat pendidikan SMA, sebanyak 37,7% bekerja sebagai wiraswasta. Sebagian besar (63,9%) pendapatan masyarakat Desa Boyolangu Rp 1.800.000,00 - Rp 3.600.000,00 dan pengetahuan masyarakat Desa Boyolangu tentang vaksin Covid-19 sebanyak 49,2% adalah cukup.

2. Deskripsi Keragu-raguan vaksinasi Covid-19

Keragu-raguan	Frekuensi	Prosentase
Ragu-ragu	98	80,3%
Tidak ragu-ragu	24	19,7%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 80,3% masyarakat Desa Boyolangu mengalami keragu-raguan dan 19,7% tidak ragu-ragu.

3. Deskripsi Kecemasan kesehatan

Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Cemas	64	52,5%
Tidak cemas	58	47,5%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Boyolangu hampir sebagian besar 52,5% mengalami kecemasan kesehatan sedang. Sementara itu sebanyak 47,5% tidak mengalami kecemasan.

4. Hasil Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan dua macam metode analisis bivariat yaitu analisis statistik menggunakan *Chi square* dan analisis biologis menggunakan Rasio Prevalens (RP).

4.1 Analisis Statistik

Keragu-raguan	Kecemasan		N
	Cemas (orang)	Tidak cemas (orang)	
Ragu-ragu (orang)	58	40	98
Tidak ragu-ragu (orang)	6	18	24
N	64	58	122
P value	0,003		
RP (95% CI)	1,8 (1,3 - 2,6)		

Pada tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa sebanyak 98 orang mengalami keragu-raguan vaksinasi yang terdiri dari 58 orang mengalami kecemasan kesehatan dan 40 orang tidak mengalami kecemasan. Penelitian ini menggunakan uji bivariat *Chi square* yang digunakan untuk menganalisis hubungan keraguan dengan kecemasan kesehatan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Boyolangu yang mengalami keragu-raguan dalam vaksinasi Covid-19 dan mengalami kecemasan akan kesehatan dengan hasil p value < $\alpha = 0,003 < 0,05$.

4.2 Analisis Biologis

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for hecintancy (tidak ragu / ragu)	4.350	1.588	11.919
For cohort cemas = tidak cemas	1.838	1.318	2.561
For cohort cemas = cemas	.422	.207	.861
N of Valid Cases	122		

Penelitian ini juga melakukan analisis biologis dengan perhitungan Rasio Prevalens (RP) yang merupakan

perbandingan antara kelompok terpapar dan tidak terpapar seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2. Hasil RP (95% CI) menunjukkan 1,8 (1,3 – 2,6) artinya nilai RP tidak melebihi 1.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 98 orang mengalami keragu-raguan dalam mengikuti vaksinasi, dimana 58 orang diantaranya mengalami kecemasan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Boyolangu yang mengalami keragu-raguan dalam vaksinasi Covid-19 memiliki kecemasan kesehatan. Berdasarkan (Bendau et al., 2021) Kecemasan terkait Covid-19 dan ketakutan akan infeksi dan konsekuensi terkait kesehatan berkorelasi signifikan positif dengan penerimaan vaksin. Sebaliknya, sosial dan ketakutan ekonomi secara signifikan berhubungan negatif dengan kesediaannya untuk divaksinasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara keraguan masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 dan kecemasan kesehatan yang dialami.

Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa orangtua juga memiliki keraguan untuk melakukan vaksinasi kepada anak-anak mereka sehubungan dengan kecemasan kesehatan anak-anak mereka, baik keraguan sebelum, selama dan sesudah vaksinasi (Luthy et al., 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Palgi et al., 2021) yang menjelaskan faktor terkait, keraguan vaksin Covid-19 adalah faktor risiko paling menonjol untuk kecemasan, depresi, dan distres peritraumatik. Tingkat keraguan vaksin yang lebih tinggi ditemukan menggandakan risiko depresi dan stres peritraumatik (OR > 2), dan tiga kali lipat risiko kecemasan (OR > 3). Demikian pula (Bodner et al., 2021) menyatakan bahwa ada kecemasan melakukan vaksinasi saat vaksinasi telah tersedia.

Pemerintah Desa Boyolangu telah bekerjasama dengan Puskesmas setempat dalam menyediakan program vaksinasi,

namun masih banyak masyarakat yang memiliki keragu-raguan untuk vaksinasi Covid-19. Menurut Chou & Budenz (2020) bahwa keragu-raguan tentang vaksinasi Covid-19 dapat diatasi dengan komunikasi dan kepercayaan akan Vaksinasi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keragu-raguan vaksinasi Covid-19 dengan kecemasan kesehatan masyarakat di Desa Boyolangu, dimana sebanyak 98 Orang mengalami keragu-raguan untuk vaksinasi Covid-19 58 diantaranya mengalami kecemasan. Hal ini menyebabkan ketercapaian vaksinasi belum optimal sehingga baik pemerintah Desa Boyolangu dan Puskesmas setempat sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk mengurangi keragu-raguan pada masyarakat agar program vaksinasi Covid-19 dapat terlaksana secara optimal.

Saran

Berdasarkan penelitian telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Boyolangu diharapkan dapat lebih aktif untuk memberikan sosialisasi tentang Vaksinasi Covid-19 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat
2. Pemerintah Desa Boyolangu dapat menjalin kerjasama yang baik dengan Puskesmas wilayah setempat agar masyarakat dapat mendapatkan informasi-informasi terbaru mengenai vaksinasi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Akarsu, B., Canbay Özdemir, D., Ayhan Baser, D., Aksoy, H., Fidancı, İ., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International Journal of Clinical Practice*, 75(4), 0–2. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>

Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Ströhle,

- A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety. *International Immunopharmacology*, 97(February).
<https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- Bodner, E., Bergman, Y. S., Ben-David, B., & Palgi, Y. (2021). Vaccination anxiety when vaccinations are available: The role of existential concerns. *Stress and Health*, July.
<https://doi.org/10.1002/smi.3079>
- Chou, W. Y. S., & Budenz, A. (2020). Considering Emotion in COVID-19 Vaccine Communication: Addressing Vaccine Hesitancy and Fostering Vaccine Confidence. *Health Communication*, 35(14), 1718–1722.
<https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1838096>
- Hatmal, M. M., Al-Hatamleh, M. A. I., Olaimat, A. N., Hatmal, M., Alhaj-Qasem, D. M., Olaimat, T. M., & Mohamud, R. (2021). Side effects and perceptions following covid-19 vaccination in Jordan: A randomized, cross-sectional study implementing machine learning for predicting severity of side effects. *Vaccines*, 9(6), 1–23.
<https://doi.org/10.3390/vaccines9060556>
- Luthy, K. E., Beckstrand, R. L., Asay, W., & Hewett, C. (2013). Vaccinating parents experience vaccine anxiety too. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 25(12), 667–673.
<https://doi.org/10.1002/2327-6924.12034>
- Palgi, Y., Bergman, Y. S., Ben-David, B., & Bodner, E. (2021). No psychological vaccination: Vaccine hesitancy is associated with negative psychiatric outcomes among Israelis who received COVID-19 vaccination. *Journal of Affective Disorders*, 287, 352–353.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.064>